

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tercantum juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Berdasarkan uraian di atas, maka SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang diselenggarakan pada jenjang menengah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan kejuruannya. SMK di Indonesia dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruannya. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Pada tahun 2019, terdapat 128 SMK di kota Bandung yang terdiri dari 16 SMK Negeri dan 112 SMK Swasta. Salah satu SMK Swasta yang berada di kawasan Bandung Timur adalah SMK Setia Bhakti Bandung.

SMK Setia Bhakti Bandung sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi untuk mewujudkan sekolah yang menghasilkan lulusan yang kompeten, siap bekerja, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saat ini terdapat lima program keahlian di SMK Setia Bhakti Bandung yang diminati oleh peserta didik yaitu farmasi, keperawatan, rekayasa perangkat lunak, manajemen perkantoran, dan akuntansi. Setiap program keahlian memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkompoten pada bidang keahliannya, salah satunya program keahlian akuntansi yang menghasilkan siswa-siswi berkompoten di bidang akuntansi terapan sehingga lulusannya terserap oleh industri keuangan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka perlu adanya penyelenggaraan proses pembelajaran berkualitas di sekolah. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru dan siswa adalah dua subjek dalam komponen pembelajaran yang saling berinteraksi secara langsung. Guru sebagai pengajar aktif menciptakan kondisi belajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Siswa sebagai pihak yang menikmati kegiatan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, siswa memerlukan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan lebih mampu menggerakkan siswa untuk belajar sekaligus mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Penulis telah melakukan pra-penelitian melalui pengisian kuesioner kepada 15 siswa kelas XI dan 15 siswa kelas XII untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil pra-penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Pra-Penelitian Tingkat Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Frekuensi				Persentase			
		ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
XI AK	15 siswa	3	5	4	3	20%	33%	27%	20%
XII AK	15 siswa	3	9	1	2	27%	60%	13%	13%
<b>TOTAL</b>	30 siswa	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>20%</b>	<b>46%</b>	<b>17%</b>	<b>17%</b>

*Sumber: Pra-penelitian (Data diolah)*

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang cenderung tinggi. Namun motivasi belajar siswa tersebut belum optimal karena terdapat beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah. Apabila motivasi belajar yang rendah ini dibiarkan tanpa adanya upaya peningkatan motivasi, maka siswa tersebut akan kehilangan kekuatan yang mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2010 : 108) bahwa "Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan optimal". Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Khodijah (2016 : 151) "Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar".

Fransisca Melia Manik, 2019

*PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Uno (2016 : 23) terdapat enam indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Syah (2010 : 134) menyatakan bahwa:

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Syah (2010 : 137) “Kekurangan atau ketiadaan motivasi yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 97) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Yusuf (2009 : 23) sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

1) Faktor fisik, yaitu faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

2) Faktor psikologis, yakni faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong dan menghambat aktivitas belajar pada siswa itu sendiri yang

meliputi rasa ingin tahu, keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan hadiah atau hukuman.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial, yakni faktor manusia yang hadir secara langsung maupun tidak langsung, seperti guru, orang tua, konselor, teman sebaya, dan lain-lain.

2) Faktor non-sosial, yakni seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pemaparan Dimiyati dan Yusuf, guru dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah karena merupakan pihak yang paling dekat dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2007 : 174), “Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menerima materi tersebut. Guru dan siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemanto (2006 : 213) bahwa “Salah satu tugas guru adalah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan”. Sadirman (2001 : 143) juga menyatakan bahwa “Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa”. Oleh sebab itu, guru memiliki peran dalam menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa, mampu memberikan teladan kepada siswa, dan mampu berkomunikasi dengan siswa. Berbagai kemampuan, pengetahuan, dan sikap guru dalam menjalankan profesinya disebut kompetensi guru. Berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun

Fransisca Melia Manik, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII  
AKUNTANSI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut memiliki andil dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Veronika Ellyana Diana Wiyaningtyas et al (2016) dan Haifa Kasman et al (2018) bahwa kompetensi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung”.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru SMK Setia Bhakti Bandung.
2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru SMK Setia Bhakti Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Akuntansi SMK Setia Bhakti Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

- b. Sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran serta pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini juga menambah pengalaman yang sangat berharga karena dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukan oleh kompetensi guru di SMK Setia Bhakti Bandung dan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas XI dan XII Akuntansi di SMK Setia Bhakti Bandung.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk mengasah kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa.